

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Dalam mendefinisikan batasan penduduk lanjut usia menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek biologi, aspek ekonomi dan aspek sosial (BKKBN 1998). Di Indonesia setiap tanggal 29 Mei selalu diperingati sebagai Hari Lanjut Usia (Lansia) Nasional. Definisi lansia menurut Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lansia adalah orang yang telah berusia 60 tahun ke atas atau sering disebut sebagai penduduk dengan usia non-produktif. Perayaan Hari Lansia Nasional itu sendiri dicanangkan pertama kali oleh Presiden Soeharto tahun 1996 sebagai bentuk kepedulian dan penghargaan atas penduduk Lansia.

Lansia memiliki kriteria yang berbeda-beda dari sifat, perilaku dan kondisi kesehatan. Perilaku lansia yang biasanya ingin diperhatikan dan diperdulikan biasanya dapat merasakan kasih sayang keluarga dan orang sekitar yang merawatnya. Kemudian lansia juga dibedakan atas kelamin, umur, tipe-tipe lansia, kesehatan lansia, perilaku lansia dan status sosial serta ekonomi lansia. Untuk tipe-tipe lansia mereka cenderung memiliki sifat yang mudah marah, sedih serta tertekan. Selain itu kondisi fisik juga terlihat lemah dan menurun dan membutuhkan sebuah pelayanan dan perawatan secara aktif atau terus menerus. Khususnya di wilayah Surabaya.

Jumlah lansia di Kota Surabaya sekitar 242,400 ribu pada tahun 2013. Populasi lansia yang menurun dari tahun sebelumnya ini juga disertai dengan menurunnya usia harapan hidup. Salah satu konsekuensi langsung dan penurunan jumlah lansia adalah menurunnya kesehatan dan kehidupan di seluruh

dunia pada umumnya, dan di Surabaya pada khususnya. Untuk lebih jelasnya jumlah penurunan / kenaikan Lansia dari tahun ke tahun, terlihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Jumlah Lansia di Surabaya

Tahun	Jumlah Lansia	Kenaikan / Penurunan
2009	200,500 org	
2010	198,300 org	- 2,200 org
2011	210,500 org	+ 12,200 org
2012	245,000 org	+ 34,500 org
2013	242,400 org	- 2,600 org
Jumlah		41,900 org
Rata-rata		Σ 8,380 org Σ

Sumber : Penduduk Surabaya – BPS angka 2013

Lansia ada yang berasal dari keluarga dengan strata sosial menengah ke atas, dan ada pula yang berasal dari keluarga dengan strata sosial menengah ke bawah. Khususnya pada Lansia kalangan menengah kebawah pada tahun 2013 mengalami penurunan jumlah Lansia. Seperti yang terlihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2 Penggolongan Lansia di Surabaya

Tahun	Jumlah Lansia (Menengah ke bawah)	Kenaikan / Penurunan	Jumlah lansia (Menengah ke atas)
2009	80,200 org		120,300 org
2010	78,300 org	-1,900 org	120,000 org
2011	120,500 org	+ 42,200 org	90,000 org
2012	135,000 org	+ 14,500 org	110,000 org
2013	95,000 org	-40,000 org	147,400 org
Jumlah		14,800 org	
Rata- rata		Σ 2,960 org	

Sumber : Penduduk Surabaya –BPS

Ditinjau dari beberapa aspek yang mempengaruhi adalah tingkat kesenjangan sosial terhadap kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, merasa kurang perhatian dari anak sendiri, sulitnya bersosialisasi akibat rentan kondisi fisik, dan atas kemauan Lansia sendiri karena bosan dirumah (Lansia Janda).

Panti jompo di Surabaya khususnya di Surabaya Timur untuk kalangan menengah ke bawah masih perlu diperbanyak sebab secara pelayanan dan perawatan pemerintah maupun swasta belum terkoordinasi dengan baik. Sehingga di butuhkan tempat atau wadah yang dapat membantu atau menampung segala aktifitas para Lansia di Surabaya khususnya di Surabaya Timur.

Ketersediaan sarana fasilitas untuk Lansia atau yang disebut Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) yang ada di Surabaya, terlihat pada tabel 1.3 berikut ini :

Tabel 1.3 Nama PSTW di Wilayah Surabaya

Nama Panti	Strata Sosial	Kapasitas	Alamat
PSTW Surya	Menengah ke bawah	200 orang	Jl.Jemur Andayani Surabaya Selatan
PSTW Hargo Dedali	Menengah ke bawah	150 orang	Jl.Manyar Kartika Surabaya Timur
PSTW Anugerah	Menengah ke atas	120 orang	Jl.Dukuh Kupang Surabaya Barat
PSTW Senja Usia	Menengah ke bawah	125 orang	Jl.Undaan Kulon Surabaya Pusat
PSTW Pelayanan Kasih	Menengah ke bawah	150 orang	Jl.Kelurahan Lontar Surabaya Barat

Sumber : Penduduk Surabaya –BPS

Dari uraian dapat disimpulkan untuk merencanakan perancangan “Pusat Pelayanan dan perawatan lanjut usia di Surabaya ” . Merupakan suatu pilihan yang tepat untuk proyek ini, selain jumlah penduduk diasumsikan cukup banyak, wilayah tersebut adalah wilayah yang cukup tidak layak secara perekonomiannya dan sedang membutuhkan bantuan sosial baik kesehatan atau kesenjangan hidup.

Sehingga sangat dibutuhkan pusat pelayanan dan perawatan Lansia khususnya diwilayah Keputih.

I.2.Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan Sasaran dari perancangan proyek pusat pelayanan dan perawatan lanjut usia di surabaya ini adalah:

Tujuan Perancangan Pusat Pelayanan dan Perawatan Lansia:

1. Memberikan perasaan yang nyaman bagi lansia,sehingga mereka dapat mengisi hari tua dengan kegiatan yang berguna dan bermanfaat.
2. Memberikan pelayanan dan perawatan bagi lansia semaksimal mungkin yang tidak bisa diberikan oleh anggota keluarganya
3. Meningkatkan kesehatan bagi lansia dengan saling berinteraksi dan bersosialisasi

Sasaran Perancangan Pusat Pelayanan dan Perawatan Lansia :

1. Merencanakan dan merancang suatu fasilitas pelayanan dan perawatan secara nyaman dan menyenangkan bagi lansia sehingga mereka merasa betah tinggal di Pusat Pelayanan dan Perawatan Lanjut Usia ini.
2. Menghadirkan fisik bangunan Pusat Pelayanan dan Perawatan Lanjut usia yang di lengkapi dengan fasilitas yang memadai dan dengan memperhatikan standart kebutuhan lansia.

I.3.Batasan dan Asumsi

Perancangan proyek riset desain dengan judul Pusat Pelayanan dan Perawatan Lansia, Keputih di Surabaya ini memiliki batasan-batasan, sehingga penyelesaian perancangan menjadi lebih terarah.

Batasan dalam penyelesaian perancangan adalah :

1. Pusat pelayanan Lansia ini diperuntukan usia pensiun sekitar 55 tahun.
2. Proyek ini merupakan sebuah tempat pelayanan yang bersifat sosial bagi golongan menengah ke bawah.
3. Rancangan bangunan diselesaikan dengan bentuk dan tampilan yang nyaman dengan fasilitas yang memadai.
4. Pusat Pelayanan dan Perawatan Lansia ini beroperasi pada jam operasional yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan penzonningan yang terencana.

Adapun asumsi dalam perancangan adalah :

1. Proyek ini diasumsikan milik swasta, disamping sebagai pekerjaan sosial juga melayani kebutuhan dari lansia itu sendiri.
2. Proyek ini dibangun sekaligus secara menyeluruh, tidak secara bertahap dan tidak direncanakan untuk berkembang secara fisik. Karena itu ruang yang ada harus dapat dimanfaatkan secara optimal dan seefisien mungkin, dengan fasilitas yang memadai dan secara rutin dilakukan pemeliharaan bangunannya.
3. Kondisi lahan yang akan digunakan untuk proyek ini diasumsikan sebagai lahan yang siap bangun / lahan kosong.
4. Pusat Lansia ini bisa menampung sebesar kurang lebih 150 Lansia khususnya wanita.

I.4.Tahapan Perancangan

Penyusunan laporan perencanaan dan perancangan “Pusat pelayanan dan perawatan lansia Keputih ,Surabaya” ini dilakukan dengan beberapa macam pendekatan dengan pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat terhadap kebutuhan akan besaran manfaat dan keberadaannya untuk mewujudkan proyek ini maka perlu dilakukan beberapa Langkah – langkah seperti :

✚ Survey lapangan

Tinjauan ke lapangan atau lokasi yang berkaitan dengan obyek perancangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang berkaitan dengan kondisi fisik maupun non fisik. Hal ini berpengaruh sekali untuk penentuan lokasi dan persyaratan - persyaratan yang harus dipenuhi.

✚ Metode pengumpulan data yang meliputi :

1. Studi Kasus

Mencari obyek yang serupa dengan kondisi dan situasi proyek yang akan ditangani dan sudah terbangun agar dapat diketahui kemudian dianalisa sesuai data yang didapat untuk menunjang proses.

2. Interview atau wawancara

Memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab pada responden bisa dari penghuni, pengelola, serta perawat di panti-panti jompo. Ini dilakukan secara langsung berhadapan dengan laporan perancangan dan perencanaan.

3. Studi standarisasi

Mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan untuk melengkapi data masukan dalam proses perencanaan dan perancangan. Adapun yang dibahas adalah, mengenai standarisasi ruang dan bentuk dalam konteks Arsitektural. Yang diambil dari :

Ernest Neuferts Standart. Jilid 1 dan 2, Versi Bahasa Indonesia. Sedangkan referensi yang diambil sebagai dasar – dasar dalam perancangan arsitektur yaitu : Dimensi Manusia dan Ruang Interior (Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID; penerbit : Erlangga) Pada buku ini terdapat standarisasi ukuran-ukuran perabot bagi lansia.

✚ Penyusunan konsep berdasarkan azas dan teori perancangan

Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dievaluasi untuk kemudian diolah dan diproses guna mendapatkan pedoman dalam

merancang “Pusat pelayanan dan perawatan lansia Keputih, Surabaya” berdasarkan azas dan teori perancangan.

✚ Ide bentuk

Dari penyusunan konsep berdasarkan azas dan teori perancangan menjadi pedoman dan batasan dalam pencarian ide bentuk rancangan.

✚ Hasil pra-Desain

Tahapan Skematik yang akan dilalui dalam proses perancangan proyek ini adalah :

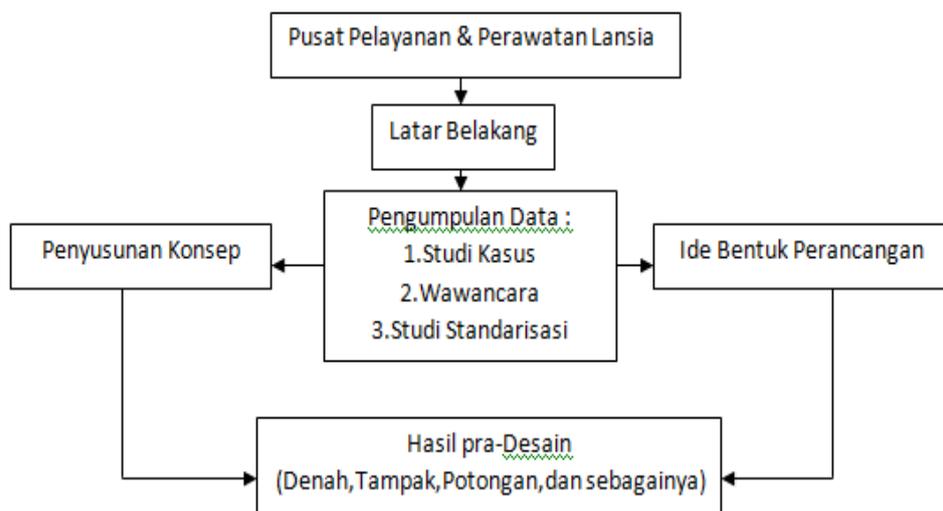


Diagram 1.4 Pra – Desain

Sumber : Kertas Kerja MK. Azas & Metode Perancangan Arsitektur

I.5.Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang Pusat Pelayanan dan Perawatan Lansia Keputih, Surabaya ini, maka penyajian laporan ini secara garis besar membahas sebagai berikut :

Bab I : Pada bab 1 ini berisi pendahuluan, dimana isi dari pendahuluan menjabarkan mengenai latar belakang dari pemilihan judul proyek, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi, tahapan perancangan dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan pengenalan proyek, menjabarkan tentang tinjauan obyek rancangan yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Dimana tinjauan umum perancangan membahas pengertian judul (Pusat Pelayanan dan Perawatan Lansia Surabaya), studi literatur, studi kasus, dan analisa hasil studi. Sedangkan pada tinjauan khusus perancangan membahas mengenai penekaan perancangan, lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang, perhitungan dan program ruang.

Bab III: Pada bab 3 ini merupakan tinjauan lokasi perancangan yang menjabarkan tentang latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang berisi tentang aksesibilitas, potensi bangunan sekitar dan infrastruktur kota.

Bab IV: Berisi mengenai analisa perancangan, dimana didalamnya menjabarkan mengenai tema yang diinginkan dalam rancangan.

Bab V : Pada bab ini berisis mengenai konsep serta tema perancanaga dari Pusat Pelayanan dan Perawatan Lansia, Surabaya yang mendasari terciptanya sebuah desain rancangan.